

PENGARUH INFLASI DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Nurdiana Putri^{1*}, Imam Sopingi², Anita Musfiroh³

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang

¹ Nurdianaputri35@gmail.com, ² m.imam290983@gmail.com,

³ anitamusfiroh@unhasy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari laporan bulanan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) antara Juli 2019 hingga Juni 2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sementara CAR tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Namun, uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi memiliki dampak yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan CAR, meskipun CAR penting untuk stabilitas keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perbankan syariah dalam mengelola inflasi dan modal sebagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kinerja keuangan, serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk mempertahankan profitabilitas di masa depan.

Kata kunci: Inflasi, CAR, ROA, Perbankan Syariah

Abstract: This study aims to analyze the effect of inflation and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Assets (ROA) in Islamic banking in Indonesia. Using a quantitative approach, data was obtained from monthly Islamic banking reports published by the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS) between July 2019 and June 2024. The analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS. The results showed that inflation has a negative effect on ROA, while CAR has no effect on ROA partially. However, the simultaneous test shows that inflation and CAR jointly affect ROA in Islamic banking. This indicates that inflation has a stronger impact on profitability than CAR, although CAR is important for financial stability. This research provides important insights for Islamic banking in managing inflation and capital as external and internal factors that affect financial performance, and can be used as a reference in decision making to maintain profitability in the future.

Keywords: Inflation, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Islamic Banking

Pendahuluan

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia semakin menunjukkan dinamika yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Canon *et al.*, 2024). Kinerja bank di Indonesia saat ini sering mengalami fluktuasi, dan hasil yang diperoleh tidak dapat dengan mudah diprediksi (Abdurrohman *et al.*, 2020). Perbankan syariah berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai agama (Kholbi *et al.*, 2024).

Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank tentunya berkaitan langsung dengan kinerja manajemen yang baik di bank tersebut (Mutia & Zulfiar, 2017). Ketika manajemen bank mampu menunjukkan kompetensi dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan yang tepat, dan transparansi dalam operasional, hal ini akan membangun reputasi positif di mata nasabah. Kepercayaan tersebut sangat penting karena masyarakat cenderung memilih bank yang dianggap mampu menjaga keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi. (Budianto & Dewi, 2023) Dengan pengelolaan yang efektif, bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan profitabilitas, serta memberikan layanan yang berkualitas kepada nasabah.

Tabel 1
Rata-rata Inflasi, CAR, dan ROA pada Bank Umum Syariah
Tahun 2019 - 2022 (dalam %)

Variabel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Inflasi	3.32	2.68	1.87	4.35
CAR	20.59	21.64	25.71	26.28
ROA	1.73	1.40	1.55	2.00

Sumber data: OJK

Berdasarkan tabel 1, data yang tersedia mengenai inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) antara tahun 2019 hingga 2022, terdapat beberapa temuan penting. Inflasi menunjukkan fluktuasi, dimulai dari 3.32% pada 2019, menurun menjadi 2.68% pada 2020 dan 1.87% pada 2021, sebelum meningkat lagi menjadi 4.35% pada 2022, yang mungkin disebabkan oleh pemulihan ekonomi dan gangguan rantai pasokan pasca-pandemi. Sementara itu, CAR menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari 20.59% pada 2019 menjadi 26.28% pada 2022, mencerminkan penguatan posisi modal bank yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan. ROA juga menunjukkan pola yang menarik; setelah mengalami penurunan dari 1.73% pada 2019 menjadi 1.40% pada 2020 akibat dampak pandemi, ROA mulai pulih menjadi 1.55% pada 2021 dan mencapai 2.00% pada 2022, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Keseluruhan analisis ini mencerminkan bagaimana faktor-faktor ekonomi seperti inflasi berinteraksi dengan kinerja keuangan bank, serta menekankan pentingnya penguatan modal untuk menjaga kinerja yang stabil dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Tingkat Return on Assets (ROA) sebagai salah satu indikator pada perbankan syariah, di bank syariah dipengaruhi oleh Keterbatasan produk pembiayaan sesuai prinsip syariah membatasi kemampuan bank untuk menyalurkan dana dan menghasilkan pendapatan (Rahmah, 2018). Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar dapat mengurangi permintaan nasabah, berdampak pada volume pembiayaan. Kualitas aset yang rendah, terutama dengan tingkat gagal bayar yang tinggi, juga mengurangi pendapatan dari aset. Biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, tingkat persaingan yang ketat, serta lambatnya adopsi teknologi menjadi faktor tambahan yang menghambat kinerja keuangan. Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat membatasi fleksibilitas dalam penawaran produk, menyulitkan bank syariah untuk bersaing. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ROA, penting bagi bank syariah untuk berinovasi dalam

produk pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kualitas aset.

Kinerja perbankan syariah tidak terlepas dari tantangan eksternal, seperti inflasi dan ketentuan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Inflasi yang tinggi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan, pada gilirannya, mengurangi permintaan akan produk perbankan. Inflasi menjadi salah satu tantangan utama bagi perbankan syariah di Indonesia, memengaruhi berbagai aspek operasional bank. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang berdampak pada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran cicilan pinjaman dan meningkatkan risiko terjadinya gagal bayar (Batari & Widyawati, 2024). Selain itu, inflasi mengharuskan bank untuk melakukan penyesuaian margin keuntungan pada produk pembiayaan syariah, meskipun penyesuaian ini perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi daya tarik produk tersebut (Sumarmi *et al.*, 2020). Kenaikan biaya operasional, termasuk gaji karyawan dan biaya administrasi, juga dapat menggerus margin keuntungan, yang pada akhirnya memengaruhi daya saing layanan yang ditawarkan. Di sisi lain, inflasi dapat memengaruhi permintaan produk perbankan, di mana nasabah cenderung menunda pengambilan kredit karena ketidakpastian ekonomi yang ada.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai ukuran kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko dapat berdampak langsung pada kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan dan mencapai profitabilitas yang optimal. CAR adalah indikator terpenting menurut Bank Indonesia untuk memastikan kesehatan bank (Ummah *et al.*, 2024). CAR yang baik berkontribusi pada reputasi bank di mata investor dan nasabah. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menarik investasi, yang penting untuk ekspansi dan pengembangan produk baru. Dengan demikian, pemeliharaan CAR yang baik bukan hanya penting untuk kepatuhan regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan daya saing di pasar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Khamisah *et al.* (2020) yang meneliti dampak CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk. Sumarmi *et al.* (2020) meneliti pada Bank Syariah Bukopin bahwa CAR berpengaruh positif pada ROA. Penelitian lain dilakukan oleh Yuliana & Listari (2021) yang meneliti studi mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return on assets* (ROA) di perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor kayu di bidang manufaktur.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh inflasi dan CAR terhadap ROA, khususnya di sektor perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini sangat relevan mengingat perbankan syariah memiliki karakteristik dan mekanisme operasional yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional, sehingga faktor-faktor seperti inflasi dan CAR dapat memberikan dampak yang unik terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan memahami pengaruh kedua variabel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Inflasi Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”**

Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan bulanan dari bank syariah di Indonesia, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik (Ishak & Pakaya, 2022; Manalu *et al.*, 2024). Data yang dikumpulkan mencakup seperti inflasi, CAR, dan ROA selama periode Juli 2019 hingga Juni 2024, dengan total populasi sebanyak 60 data observasi bulanan, model sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sampel jenuh atau yang juga dikenal sebagai *census sampling* (Abdussamad *et al.*, 2024), seluruh populasi dalam yang relevan

dengan penelitian digunakan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui SPSS versi 22. Selanjutnya data dianalisis melalui studi kepustakaan dengan referensi dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian dan Output SPSS tersebut telah divalidasi oleh validator.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 198,869 - 10,083X_1 + 0,093X_2 + e$$

Menggunakan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Koefisien $-10,083X_1$ artinya kenaikan 1 unit nilai X_1 mengurangi 10,083 nilai Y
2. Koefisien $0,093X_2$ artinya kenaikan 1 unit X_2 menambah 0,093 nilai Y
3. Konstanta 198,869 artinya jika X_1 dan $X_2 = 0$ maka nilai Y 198,869

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji *Simultan*). Uji parsial dan uji simultan dianggap diterima apabila:

1. Signifiikasi $< 0,05$
2. Jika t hitung $> t$ tabel
3. Jika F hitung $> F$ tabel (Ummah *et al.*, 2024)

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel Independent	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Inflasi	4,119	2,77	0,000	Diterima
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1,360	2,77	0,179	Ditolak
d.f= 57				
$\alpha=0,05$				

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, pada variabel Inflasi nilai t hitung adalah 4,119, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (d.f.) sebanyak 57 adalah 2,77. Karena nilai t hitung (4,119) lebih besar dari t tabel (2,77), maka hasil ini

menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi inflasi juga sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga semakin memperkuat bahwa adanya pengaruh inflasi terhadap ROA.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai t hitung adalah 1,360, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (d.f.) sebanyak 57 adalah 2,77. Karena nilai t hitung (1,360) lebih kecil dari t tabel (2,77), maka hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh CAR terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi CAR adalah 0,179, yang lebih besar dari 0,05, yang semakin memperkuat bahwa tidak adanya pengaruh CAR terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Sedangkan dari hasil uji *simultan* (F) sebagaimana tabel 3 dapat dijelaskan bahwa inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* bersama-sama atau *simultan* berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung (13,796) yang lebih besar dari F tabel (1,67).

Tabel 3
Hasil uji simultan (F)

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R Square
13,796	1,67	0,000	0,302
df N1 = 3			
d.f= 57			
Probabilitas = 0,05			

Sumber: (Data diolah, 2024)

Hasil uji Adjusted R Square dalam uji ini senilai 0,302 yang berarti bahwa sebesar 30,2% variasi dalam *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sisa variasi sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Di antaranya *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan (Sumarmi *et al.*, 2020),

Financing to Deposit Ratio (Yuliana & Listari, 2021), *Non-Performing Financing* (Ishak & Pakaya, 2022). Faktor internal dan eksternal (Sopingi *et al.*, 2023), Dana pihak ketiga (Fitriana *et al.*, 2024; Komaria *et al.*, 2024).

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis yang menyatakan “inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia” terbukti diterima. Tingkat inflasi terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Ketika inflasi mengalami perubahan, hal ini berdampak pada kemampuan bank syariah dalam mengoptimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya beli masyarakat, yang akhirnya memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Penelitian oleh Dewi & Sudarsono (2021) menggunakan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi dapat mengurangi kinerja keuangan bank syariah, yang berimplikasi pada keputusan investasi dan pembiayaan.

Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap perekonomian, terutama dalam sektor perbankan. Ketika inflasi naik, harga barang dan jasa ikut meningkat, yang mengurangi daya beli masyarakat (Alamsyah, 2023). Di perbankan syariah, inflasi dapat meningkatkan biaya dana (*cost of funds*) karena bank perlu menyesuaikan suku bunga atau bagi hasil untuk menjaga daya tarik produknya. Kondisi ini, pada gilirannya, menekan profitabilitas bank syariah, karena meningkatnya biaya pendanaan mengurangi margin keuntungan yang bisa diperoleh. Rismawati *et al.* (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa inflasi berkontribusi pada penurunan profitabilitas. Penelitian mereka

mencatat bahwa perubahan inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk dalam hal pengelolaan likuiditas dan pembiayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik dalam menghadapi inflasi sangat penting untuk menjaga profitabilitas.

Penelitian Hasyim *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi meningkatkan biaya dana bagi perbankan syariah, yang kemudian menurunkan tingkat profitabilitas mereka. Dampak ini terjadi karena kenaikan biaya operasional dan pendanaan yang mengurangi margin keuntungan yang dihasilkan bank. Secara keseluruhan, bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa inflasi cenderung mengurangi profitabilitas perbankan syariah. Hal ini menekankan pentingnya manajemen risiko inflasi dan strategi yang tepat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil untuk menjaga kinerja keuangan bank syariah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan adanya "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA, terbukti ditolak. Artinya tingkat kecukupan modal tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dari aset mereka.

Selama pandemi COVID-19 peran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di perbankan syariah lebih sebagai penyangga stabilitas finansial dibandingkan sebagai pendorong langsung profitabilitas, yang terlihat dari tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap *Return on Assets* (ROA). CAR cenderung digunakan untuk menjaga ketahanan bank terhadap risiko ketidakpastian ekonomi daripada untuk meningkatkan efisiensi atau laba langsung, terutama dalam kondisi ekonomi yang terguncang. Beberapa studi menemukan bahwa CAR lebih fokus pada fungsi stabilitas keuangan jangka panjang dibandingkan sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ROA, sehingga meskipun CAR meningkat, tidak terjadi peningkatan profitabilitas yang sebanding pada bank

syariah. Ini disebabkan oleh fokus perbankan syariah pada mitigasi risiko dan penguatan stabilitas operasional selama masa krisis, yang mengesampingkan pencapaian profitabilitas jangka pendek (Afrizal, 2021; Khoirotunnisa & Zulfikar, 2022; Ajizah *et al.*, 2023).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah ukuran yang menunjukkan seberapa kuat permodalan bank dalam menanggung risiko keuangan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di sini merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kapasitas bank dalam mendukung kebutuhan ekspansi usaha dan menutupi potensi kerugian dari aktivitas operasional (Sumarmi *et al.*, 2020). Dalam teori perbankan, CAR yang tinggi seharusnya menjadi indikator stabilitas dan ketahanan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa meskipun perbankan syariah di Indonesia memiliki tingkat permodalan yang cukup, kecukupan modal tersebut tidak serta-merta berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Susilo yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah (Kaliling *et al.*, 2024). Mereka menyatakan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai *buffer* untuk mengatasi risiko kerugian, bukan sebagai faktor utama yang mendorong laba operasional. CAR yang tinggi pada bank syariah mungkin lebih berfokus pada stabilitas dan kemampuan menghadapi krisis, tetapi tidak selalu berkorelasi dengan efisiensi atau kemampuan bank menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun CAR tinggi dapat mencerminkan stabilitas, hal ini tidak selalu berkaitan dengan efisiensi atau peningkatan profitabilitas secara langsung (Nurdahlia *et al.*, 2022; Rusmawan *et al.*, 2022).

Penelitian lain menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan jangka panjang pada perbankan syariah, dengan efek tidak langsung terhadap profitabilitas,

tergantung pada efisiensi pengelolaan aset dan pembiayaan. CAR yang tinggi membantu bank menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, namun tidak secara langsung menjadi pendorong utama profitabilitas. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa CAR lebih penting sebagai pengukur stabilitas keuangan dibandingkan sebagai faktor peningkatan laba operasional (Sutrisno, 2023; Sjarief *et al.*, 2023).

Pengaruh Simultan Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan adanya “pengaruh *simultan* antara inflasi dan CAR terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia” terbukti diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, inflasi dan CAR memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perbankan syariah yang tercermin melalui ROA mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank, meskipun secara parsial CAR tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa berbagai faktor eksternal dan internal bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pengelolaan inflasi dan kecukupan modal bersama-sama menjadi penting karena inflasi yang tinggi dapat menekan profitabilitas, sementara CAR yang memadai diperlukan sebagai penyangga modal untuk menghadapi fluktuasi ekonomi yang tidak terduga (Fitriansyah *et al.*, 2023). Dengan kata lain, meskipun CAR tidak mempengaruhi ROA secara langsung, namun keberadaannya penting untuk stabilitas dalam menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh inflasi.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia, sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan

pengaruh secara parsial terhadap ROA. Namun, dalam pengujian simultan, inflasi dan CAR secara bersama-sama memengaruhi ROA. Temuan ini menekankan bahwa inflasi lebih berdampak pada profitabilitas dibandingkan CAR, yang meski penting untuk stabilitas keuangan, tidak memiliki efek langsung yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Kekurangan dari penelitian ini adalah terbatasnya variabel independen yang dianalisis, yaitu hanya inflasi dan CAR, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi ROA, seperti *Non-Performing Financing* (NPF) atau ukuran perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel guna mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah, serta melakukan studi jangka panjang yang dapat menunjukkan pengaruh fluktuasi inflasi dan CAR pada berbagai kondisi ekonomi.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam menyoroti perbedaan pengaruh inflasi dan CAR terhadap profitabilitas di perbankan syariah, yang berbeda dengan temuan pada perbankan konvensional. Pendekatan ini memberikan implikasi unik, khususnya bagi perbankan syariah, terkait pentingnya pengelolaan inflasi untuk menjaga profitabilitas, serta mempertahankan CAR sebagai penopang stabilitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika keuangan perbankan syariah di Indonesia dan menginspirasi penelitian lanjutan yang mempertimbangkan aspek syariah secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi*, 1(1 SE-), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Afrizal, S. Y. (2021). The Impact of Pandemic Covid-19 on Bank Financial Performance (Study at Province Development Bank in Sumatera). *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(22), 102–110. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-22-12>
- Alamsyah, S. R. (2023). the Effect of Inflation and Interest Rate on Profitability for Sharia Banking Results. *Khatulistiwa*, 13(2), 172–186. <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v13i2.2361>
- Batari, R. S., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–24.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Financial Value Added (FVA) pada Perbankan. *Bongaya Journal for Research in Management*, 6(2), 1–10.
- Canon, S., DN, D. A., Fauza, M., & Sopingi, I. (2024). *Dinamika Ekonomi Mikro Syariah: Prinsip, Aplikasi, dan Implementasi*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dewi, F. K., & Sudarsono, H. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Al-Mashrafiyah Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.20281>
- Dinda Khoirotunnisa, & Zulfikar, Z. (2022). Impact of The Covid-19 Outbreak on The Stability of Sharia Banking Financial Performance. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(3), 82–87. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i3.2107>
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Fitriansyah, A., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Net Profit Bank Umum Syariah. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.24256/joins.v6i2.4714>
- Hasyim, F., Pratiwi, N., Asmaradhan, N., & Kurniyadi. (2023). The Effect of Exchange Rates, Inflation and BI Rates on Profitability in Islamic Commercial Banks During The 2016-2022 Period. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.32923/asy.v8i2.3040>
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 66–70.

- <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Kaliling, M. Y. F., Rorong, I. P. F., & Mandeij, D. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi dan Prouk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Melalui Penyaluran Kredit UMKM Periode 2015:Q.I – 2023:Q.IV. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 8(7), 1–17. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Kholbi, A. N., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Personal Religius Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 6(2). <https://doi.org/10.24256/joins.v6i2.4711>
- Komaria, S. P., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 1–12.
- Manalu, H., Ramly, F., & Sopingi, I. (2024). Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, dan Implementasi. In *PT. Mifandi Mandiri Digital*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mutia, S., & Zulfiar, E. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Dan Return on Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 85–104.
- Nur Ajizah, S. D., & Agus Widarjono. (2023). Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>
- Nurdahlia, N., Kasmawati, K., & Munika, R. (2022). the Effect of Car, Npf, Bopo and Fdr on the Profitability of Sharia Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.89>
- Rahmah, A. N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi (Bachelor Thesis)*, 1–112. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4120>
- Rismawati, A., Mubarakah, U. M., & Amelia, R. W. (2024). Dampak Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2020. *Islamic Accounting Journal*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.18326/iaj.v3i1.13-24>
- Rusmawan, R. I. N., Juniwati, E. H., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh Sukuk dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 515–523. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3064>

- Sjarief, L., Abdul Ghoni, M., & Affandi, M. T. (2023). The role of financial performance on the profitability of Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(2), 277–285. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss2.art9>
- Sopongi, I., Tjiptohadi Sawarjuwono, Imron Mawardi, & Kusnul Ciptanila Yuni K. (2023). the Influence of Internal and External Factors on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 8(2), 194–207. <https://doi.org/10.31002/rak.v8i2.1136>
- Sumarmi, S., Sopongi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Sutrisno, S. (2023). Islamic Banking Profitability in Indonesia: The Varied Impacts of Financing Schemes. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 12(1), 01–09.
- Ummah, F. F., Aji, T. S., & Sopongi, I. (2024). Utilitarianisme Islam dan Risiko Pengaruhnya terhadap Shopee Buyer Satisfaction. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5909>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>